

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Batuampar dan Profil Usaha Keripik Talas

1. Sejarah Singkat Desa Batuampar

Batuampar adalah saat ini merupakan salah satu desa yang terletak paling barat di Kabupaten Sumenep. Desa ini juga terletak di perbatasan antara Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan. Pemerintahan Desa Batuampar merupakan satu pemerintahan yang ada sejak zaman keraton. Sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan terdiri atas 5 dusun. meski telah memiliki nama Batuampar, namun dimasa awal, yaitu sejak Kiai Abdullah dan beberapa generasi di bawahnya. Belum ada sistem pemerintahan desa di sana berdasarkan riwayat dan catatan-catatan kuno di Sumenep, Batuampar merupakan salah satu kawasan atau daerah Perdikan (mardikan) yaitu daerah yang istimewa karena bebas pajak. Yang pertama kali memberi nama Batuampar ialah Kiai Abdullah, setelah hijrah kesana atas perintah guru sekaligus pamannya, Kiai Raba. Alasan pemilihan nama Batuampar, karena di desa tersebut sejak dulu banyak terdapat hamparan batu, yang dalam Bahasa Maduranya disebut *bato ngampar*. Salah satu hamparan batu yang selanjutnya menjadi tempat bermukimnya Kiai Abdullah, ialah hamparan batu yang di bawahnya terdapat dua sumber air yang sangat besar di tempat yang berbeda. Dua sumber yang letaknya sama-sama di Dusun Somalang itu sejak dahulu banyak dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat setempat.

2. Sejarah Singkat Keripik Talas Di Desa Batuampar

Keripik Talas merupakan makanan yang terbuat dari talas yang diiris tipis kemudian digoreng dengan bumbu khas yang terbuat dari bawang putih. Keripik Talas adalah salah satu *Home Industry* Keripik Talas yang berada di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yang menghasilkan produk Keripik Talas. Usaha Keripik Talas ini didirikan pada tahun 2016 oleh Ibu Dzurriyah yang bertindak langsung sebagai pemilik usaha Keripik Talas ini. Keripik talas terus mengalami inovasi, dari yang semulanya hanya dengan varian bumbu original, terus berkembang menjadi keripik talas dengan bumbu balado dan pedas.

Usaha keripik talas tidak akan terkuras oleh zaman karena keripik talas akan terus menjadi pilihan terbaik di kalangan masyarakat. Talas awalnya hanya diolah dengan cara direbus, kukus dan goreng menjadi salah satu makanan pokok di Indonesia. Setelah itu, semenjak singkong dan beras menjadi makanan pokok sehari-hari orang Indonesia, olahan talas dikembangkan dengan cara dibuat keripik talas sebagai cemilan pada saat acara-acara penting seperti ketika Hari Raya, Khitanan, Maulid Nabi, dan lain-lain. Karena terkenalnya keripik talas tersebut, Ibu Dzurriyah mengambil peluang itu dengan membuka *Home Industry* keripik talas yang diproduksi terus menerus meskipun tidak ada pesanan dari pelanggan. Keripik talas tersebut didistribusikan ke berbagai toko yang ada di sekitar Desa Batuampar.¹

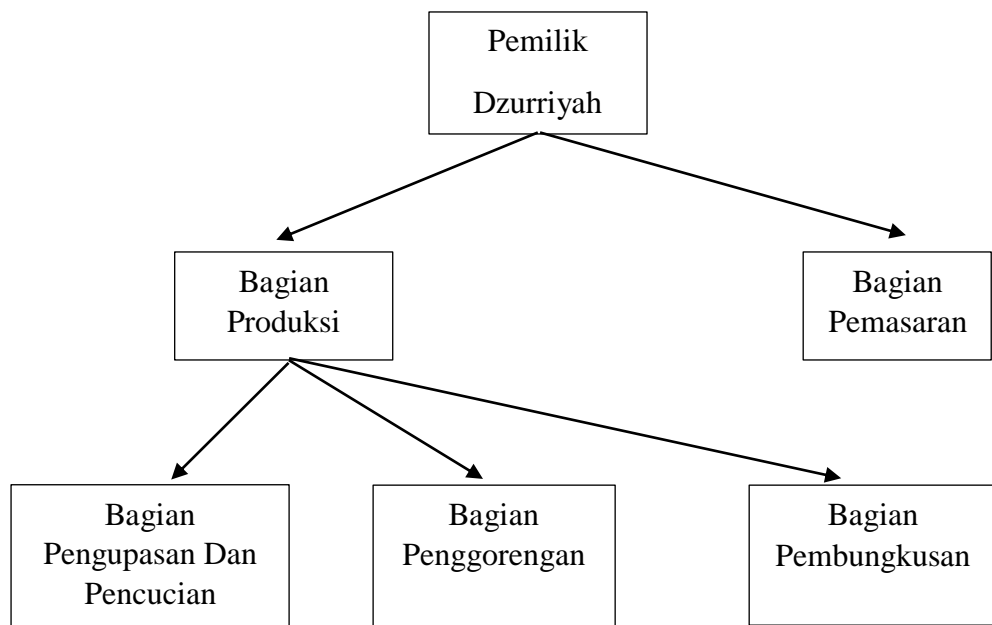
Usaha keripik talas termasuk kedalam ekonomi mikro karena penjual dan pembeli bertemu, terjadi permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

¹ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

Semakin banyak permintaan konsumen dalam membeli keripik talas, maka produksi keripik talas akan semakin meningkat.

3. Struktur Perusahaan

Gambar 1.1



Sumber: Wawancara Pemilik Usaha Keripik Talas

Adapun penjelasan *job description* dari struktur usaha keripik talas adalah sebagai berikut:²

a. Pemilik

Pemilik dari keripik talas memiliki tanggung jawab penuh atas produksi keripik talas.

1. Memimpin seluruh kegiatan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

² Ibid

2. Sebagai pemilik modal dan mengatur keuangan.
3. Membayar upah pekerja.
4. Mempunyai peran penting sebagai pengambil keputusan dalam setiap hal-hal yang terjadi.

b. Bagian Produksi

Bagian produksi keripik talas adalah orang yang diberikan tanggung jawab penuh oleh pemilik atas proses produksi.

1. Pengupasan dan pencucian dilakukan dengan mengupas talas terlebih dahulu, lalu diparut menggunakan parutan talas, setelah itu di cuci sampai bersih.
2. Setelah pencucian selesai, tahap selanjutnya adalah penggorengan. Talas tersebut digoreng menggunakan minyak yang banyak dan dengan api yang sedang. Ketika talas hampir matang lalu tuangkan bumbu talas tersebut.
3. Pembungkusan talas dibungkus dengan plastik sesuai harga talas.

c. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran pada usaha keripik talas adalah orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi target penjualan dan perluasan pemasaran untuk menarik minat konsumen.

4. Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan utama dari usaha yang fokus di bidang industri pengolahan sebelum melalui proses pemasaran dan penjualan. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus berada dalam pengawasan sehingga unit usaha mampu bertahan dan mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu.

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil penemuan penelitian baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Adapun data yang peneliti kumpulkan di lapangan tidak lepas dari fokus penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Manajemen Produksi Keripik Talas Dalam Menjaga Stabilitas Produk Di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Maka pada informasi ini peneliti memberikan data sesuai fokus penelitian:

1. Manajemen produksi keripik talas dalam menjaga stabilitas produk.

a. Perancangan sistem produksi

Setiap perusahaan memiliki manajemen produksi yang berbeda-beda dalam menjaga stabilitas produknya. Hal tersebut juga dilakukan oleh usaha Keripik Talas yang menjadi tempat penelitian ini.

Untuk mengetahui sistem manajemen produksi yang diterapkan pada Usaha Keripik Talas peneliti menanyakan secara langsung kepada pemilik usaha tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dzurriyah.

“Usaha keripik talas saya dirikan pada tahun 2016 dan Alhamdulillah masih berkembang sampai saat ini. Alasan utama saya mendirikan usaha ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Dan kemudian Alhamdulillah memberi pekerjaan kepada warga di sekitar rumah saya. Dahulu sebelum maju seperti sekarang, saya yang mengerjakan semua sendirian. Sekarang sudah ada 5 pekerja. Ke pekerja tersebut terdiri dari dua orang dalam proses pengupasan dan pencucian, satu orang dalam proses penggorengan, serta dua orang dalam proses pembungkusan. Dalam proses produksi saya sendiri yang melakukan pembelian talas ke pasar setiap pagi hari. Talas yang dipilih yaitu talas yang berkualitas, yang di maksud

berkulitas adalah talas yang besar-besar, tidak busuk dan tentunya yang masih baru dipanen supaya tidak mudah busuk. Kemudian, talas tersebut dikupas dan dicuci dengan bersih. Dalam pengupasan ini menggunakan pisau dan parutan talas yang telah saya miliki sejak mendirikan usaha keripik talas. Setelah itu, talas digoreng dengan hati-hati supaya menghasilkan keripik talas yang matang sempurna, tidak terlalu mentah dan tidak gosong. Lalu, talas dibungkus menggunakan plastik yang tidak mudah sobek dan ditimbang sesuai dengan kebutuhan konsumen.³

Dari pemaparan Ibu Dzurriyah, Usaha Keripik Talas sudah berdiri selama kurang lebih 5 tahun. Sejak awal berdiri sampai saat ini pemilihan dilakukan sendiri oleh Ibu Dzurriyah supaya mendapatkan talas yang berkualitas, yang dimaksud talas yang berkualitas disini seperti: talas yang besar-besar, talas yang tidak mudah busuk. karena Ibu Dzurriyah sangat memperhatikan kepuasan pelanggan. Pada proses produksi masih menggunakan peralatan tradisional dan tidak menggunakan mesin. Jumlah pekerja di Usaha Keripik Talas saat ini berjumlah 5 orang.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Mahmudatul Lailiyah selaku pekerja Keripik Talas:

“Saya sudah bekerja di Usaha Keripik Talas ini sejak tahun 2019. Tugas saya yaitu mengupas dan mencuci talas sampai bersih, lalu talasnya diparut tipis-tipis dan direndam dalam air supaya talasnya tidak teroksidasi. Dalam sehari saya biasanya mengupas talas sebanyak 2 karung beras kecil. Sebelum pengupasan berlangsung saya biasanya melakukan penyortiran terhadap talas yang akan dikupas, jika ada talas yang hampir busuk maka talas tersebut langsung dibuang. Selanjutnya, talas diparut dengan tipis karena konsumen rata-rata lebih suka keripik talas yang tipis dan tidak kaku, sehingga keripik talas mudah dikunyah. Pengupasan talas sesuai dengan permintaan konsumen setiap harinya dan sudah melalui perkiraan supaya tidak mengalami kelebihan produksi karena keripik talas yang kelamaan disimpan akan mengalami perubahan rasa”⁴

Dari pemaparan tersebut, setelah datang dari pasar, langsung dilakukan penyortiran terhadap talas yang akan dikupas supaya menghasilkan talas yang

³ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

⁴ Mahmudatul Lailiyah, Pekerja Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

berkualitas. Pengupasan dan pencucian dilakukan hampir bersamaan karena keripik talas yang sudah dikupas harus segera dicuci dan direndam dalam air supaya tidak mudah teroksidasi. Pengupasan talas dilakukan sesuai dengan perkiraan terhadap permintaan konsumen karena keripik talas yang mengalami kelebihan produksi akan tersimpan lebih lama dan akibatnya rasanya berubah.

Setelah melakukan proses pengupasan dan pencucian, sampailah di tahap penggorengan yang disampaikan oleh Ibu Muslihatun bahwa:

“Saya bergabung di usaha keripik talas ini baru setahunan karena pandemi yang membuat saya harus bekerja lebih giat untuk membiayai adik saya yang ada di pondok. Tugas saya disini untuk menggoreng keripik talas. penggorengan dilakukan setelah proses pengupasan dan pencucian selesai. Setelah talas ditiriskan, maka talas tersebut langsung digoreng dengan minyak yang banyak menggunakan api yang sedang. Ketika keripik talas sudah hampir matang, lalu saya masukkan bumbu talas yang terbuat dari bawang putih dan sejenisnya. Sekitar 3 menit kemudian, keripik talas tersebut sudah matang dan siap diangkat. Keripik talas yang sudah matang didiamkan untuk mencegah banyaknya minyak yang melekat pada keripik talas.”⁵

Berdasarkan pemaparan karyawan ibu muslihatun, bahwa penggorengan dilakukan setelah proses pengupasan dan pencucian selesai. Setelah talas ditiriskan, maka talas tersebut langsung digoreng dengan minyak secukupnya dan berikan bumbu talas ketika talas sudah hampir matang. Tidak lama kemudian, keripik talas siap diangkat.

Selanjutnya juga dipaparkan oleh karyawan yaitu ibu Komariyah mengenai pembungkusan keripik talas bahwa:

“Saya bekerja di usaha keripik talas ini sudah hampir 2 tahun dari yang awalnya dibungkus sendiri sama pemilik dan saya hanya membantu hingga akhirnya saya direkrut menjadi pekerja. Tugas saya disini untuk membungkus keripik talas yang sudah digoreng, setelah keripik talas ditiriskan kemudian diangkat dan diletakkan di beberapa toples, kemudian dikasih bumbu di masing-masing toples yang varian rasanya yaitu, balado,

⁵ Muslihatun, Pekerja Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

pedas, dan original. Setelah itu, di masukkan kedalam plastik sesuai dengan kebutuhan. Supaya plastik tidak mudah terbuka, maka plastik tersebut dilem menggunakan api. Pembungkusan keripik talas juga disertai dengan label yang berisi alamat dan nomor telepon pemilik keripik talas supaya pelanggan dapat dengan mudah menghubungi pihak perusahaan keripik talas jika ingin membeli kembali. Pengiriman keripik talas kepada pelanggan dilakukan tepat waktu sesuai dengan kemauan pelanggan. Saya diupah sesuai dengan seberapa banyak keripik talas yang saya bungkus”⁶

Hasil wawancara terhadap Ibu Komariyah bahwa pembungkusan dilakukan setelah penggorengan selesai. Keripik talas tersebut dimasukkan ke dalam toples yang berisi berbagai macam varian rasa, yaitu rasa balado, pedas dan original. Keripik talas dibungkus menggunakan plastik sesuai dengan ukuran yang di dalamnya diberikan label perusahaan lengkap dengan alamat dan nomor pemilik perusahaan. Pengeleman plastik menggunakan api supaya plastik tidak mudah terbuka dan tidak kemasukan angin sehingga awet. Pengiriman keripik talas dilakukan dengan tepat waktu sesuai kemauan pelanggan.

Setelah proses produksi selesai, penyimpanan hasil produksi dan bahan baku disimpan di tempat yang sama, yaitu di gudang usaha keripik talas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dzurriyah selaku pemilik usaha keripik talas, “Penyimpanan bahan baku talas dan hasil produksi yang berupa keripik talas di simpan di gudang keripik talas itu sendiri”.⁷

b. Pengendalian produksi

Dalam pengendalian produksi pemilik memiliki peran yang penting supaya menghasilkan produksi yang maksimal.

Berikut paparan dari Ibu Dzurriyah selaku pemilik usaha keripik talas yaitu:

⁶ Komariyah, Pekerja Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

⁷ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

“Pengendalian bahan dilakukan dengan membeli talas sesuai kebutuhan, tiap pasaran membeli sebanyak dua karung beras, hal tersebut saya lakukan untuk menghindari pembusukan talas akibat terlalu lama tidak diproduksi. Proses produksi keripik talas sudah melalui perkiraan jumlah keripik talas yang akan dibeli oleh konsumen. Hal tersebut dilakukan karena keripik talas yang disimpan terlalu lama rasanya kurang enak dan sudah tidak gurih lagi. Selanjutnya pada pengendalian tenaga kerja, tiap pekerja sudah memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing. Mulai dari proses pengupasan dan pencucian, penggorengan dan juga pembungkusan. Sedangkan pada pengendalian kualitas, talas yang dibeli merupakan talas yang besar-besar dan tidak mudah busuk. Untuk talas hasil produksinya yaitu keripik talas dibungkus dengan rapat supaya terhindar dari masuknya angin dan keripik talas tetap gurih seperti baru matang”.⁸

Hasil wawancara Ibu Dzurriyah bahwa, pengendalian produksi sangat diperhatikan. Dimulai dari pengendalian bahan baku berupa talas yang pembelian setiap pasaran sebanyak dua karung beras untuk menghindari pembusukan talas yang terlalu lama disimpan. Pada pengendalian proses produksi, talas yang diolah menjadi keripik talas sudah sesuai perkiraan permintaan konsumen karena keripik talas yang lama disimpan mengalami perubahan rasa. Selanjutnya pada pengendalian tenaga kerja tiap pekerja sudah memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing. Sedangkan pada pengendalian kualitas talas yang dibeli merupakan talas yang besar-besar dan yang tidak mudah busuk.

“Penjualan dilakukan dengan memasokkan Keripik Talas ke berbagai toko di daerah Guluk-guluk dan melakukan promosi secara *online* di *Whatsapp* dan *Facebook* sehingga pembeli juga banyak yang berasal dari luar kecamatan Guluk-guluk. Talas tersebut saya membelinya di pasar Pakong, ketika talas langka saya membelinya di Banyuwangi. Pasaran di Pakong biasanya saya membeli 2 karung talas, harganya per-karung Rp 160.000-, yang isinya perkarung 50 kg, 1 kg biasanya mendapatkan 10 bungkus keripik talas. Sedangkan di Banyuwangi biasanya harga perkarung Rp 200.000-, yang isinya 50 kg perkarung, dan ongkos dari Banyuwangi ke Madura Rp 100.000-.”⁹

Berdasarkan pemaparan Ibu Dzurriyah, pembelian talas dilakukan di Pasar Pakong. Namun, ketika talas langka maka pembelian talas dilakukan di

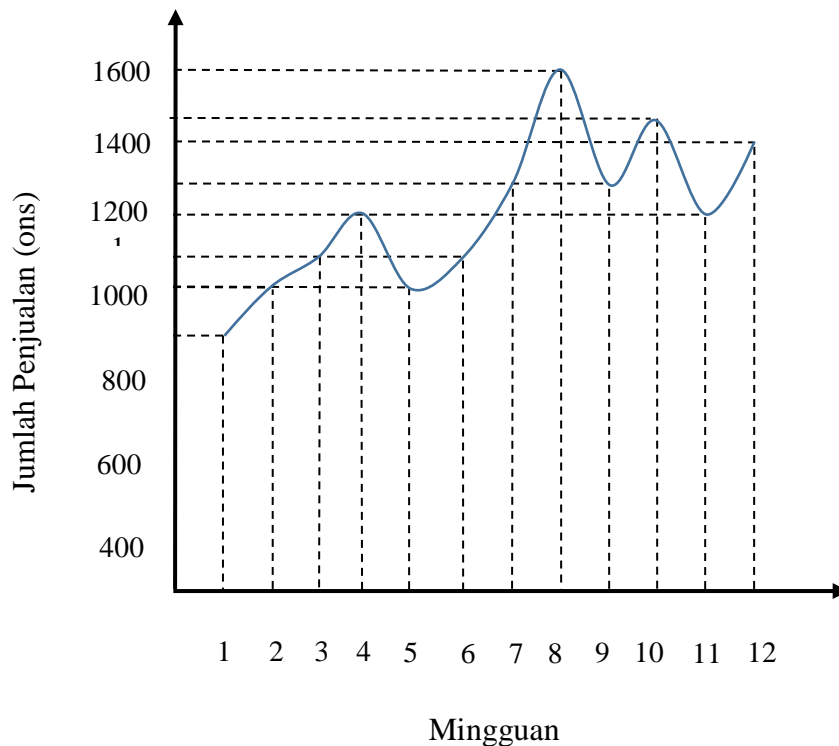
⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Banyuwangi. Harga talas di pasar Pakong lebih murah dibanding harga talas di Banyuwangi. Di pasar Pakong harga talas perkarung sebesar Rp160.000-, sedangkan di Banyuwangi harga talas perkarung sebesar Rp 200.000-, dan masih ada biaya ongkos kirim sebesar Rp 100.000-,

Gambar 2.1

**Grafik Penjualan Usaha Keripik Talas Bulan Agustus-
Oktober 2021**



Gambar ini menjelaskan bahwa jumlah penjualan pada minggu pertama sampai minggu ke empat bulan Agustus mengalami peningkatan, Akan tetapi, pada minggu ke lima yaitu awal bulan September mengalami penurunan sebesar 200 bungkus keripik talas dibandingkan minggu sebelumnya pada akhir bulan Agustus. Penurunan tersebut karena kurangnya promosi di sosial media maupun

promosi secara langsung. Pada minggu berikutnya di bulan September terus mengalami kenaikan. Sedangkan pada peralihan minggu akhir bulan September ke minggu pertama bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 300 bungkus. Penurunan pada minggu pertama ini disebabkan karena adanya pesaing yang juga menjual produk serupa sehingga beberapa konsumen beralih ke penjual yang lain. Perubahan penjualan di minggu berikutnya pada bulan Oktober juga mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu pada minggu ke tiga mengalami penurunan karena kurangnya persediaan barang mentah di Madura dan akhirnya menambah persediaan dengan menggunakan barang mentah talas dari Banyuwangi sehingga pada minggu berikutnya mengalami kenaikan.

Tabel 3.1

Tabel Analisa Usaha Keripik Talas di Desa Batuampar

Biaya per-bulan		
Nama barang	Harga	Jumlah
24 karung talas	Rp 160.000 x 24	Rp 3.840.000
Tabung gas	Rp 18.000 x 30	Rp 540.000
Minyak goreng	Rp 34.000 x 80	Rp 2.720.000
Garam	Rp 2.000 x 15	Rp 30.000
Bawang putih	Rp 22.000 x 3	Rp 66.000
Plastik	Rp 11.000 x 150	Rp 1.650.000
Bumbu balado	Rp 6.000 x 20	Rp 180.000
Bumbu pedas	Rp 60.000 x 2 bungkus	Rp 180.000
Gaji karyawan	Rp 75.000 x 30	Rp 2.100.000
	Rp 2.100.000 x 5	Rp 10.500.000

Ongkos talas dari pasar	Rp 10.000 x 12	Rp 120.000
Bensin	Rp 10.000 x 15	Rp 150.000
Ongkos mengantar keripik talas ke toko-toko	Rp 20.000 x 20	Rp. 200.000
Royco (penyedap rasa)	Rp 5.000 x 10	Rp 50.000
Sticker kemasan	Rp 2.000 x 200	Rp 400.000
Lilin	Rp 9.000 x 10	Rp 90.000

Omset per bulan = 6.000 (bungkus) x Rp 5.000

= Rp 30.000.000

Laba per bulan = Omset – Biaya Operasional

= Rp 30.000.000 – Rp 20.716.000

=Rp 9. 284.000

Dalam masalah kesulitan bahan baku biasanya pada musim hujan karena di Madura pada musim hujan ini kebanyakan petani talas baru mulai menanam talas, karena di Madura bukan perkebunan, jadi adanya talas hanya musim-musiman. Pada musim hujan yang di Madura mengalami kelangkaan, Ibu Dzurriyah langsung menelfon saudaranya yang ada di banyuwangi untuk membelikan talas, Ibu Dzurriyah mengambil talas di Banyuwangi karena talas di

Madura dan di Banyuwangi hampir sama kualitasnya, tekstur dan rasanya sama, dan tidak ada komplain dari pelanggan. Pernah sekali membeli talas di Jember tapi kualitasnya jauh lebih bagus di Madura. Talas jember sangat beda jauh tekstur sama rasanya, dan ada komplain dari pelanggan karena rasa yang tidak sama dengan sebelumnya. Sejak saat itu Ibu Dzurriyah tidak lagi membeli talas di Jember dan lebih memilih membeli talas yang ada di Banyuwangi. Mengenai harga jauh lebih murah di Madura di bandingkan di Banyuwangi. 1kg di Madura seharga Rp 3.200-, sedangkan di Banyuwangi seharga Rp 4.000-, dan dari Banyuwangi ke Madura memakan ongkos 1 Kwintal = Rp 100.000-, biasanya pada bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret yang mengalami kelangkaan talas di Madura.

Pengendalian pemeliharaan peralatan disampaikan oleh Ibu Dzurriyah selaku pemilik usaha keripik talas, “pemeliharaan peralatan dilakukan dengan cara membersihkan alat yang berupa pisau dan parutan talas setelah digunakan. Alat digunakan seterusnya sampai rusak. Selain pisau dan parutan, ada ember, wajan, kompor, dan sebagainya dilakukan dengan dicuci setelah digunakan. Peralatan tersebut tidak akan diperbarui jika tidak rusak.”¹⁰

Selanjutnya terkait kendala yang dihadapi pemilik dalam usaha keripik talas disampaikan oleh pemilik usaha keripik talas yaitu Dzurriyah:

“Salah satu kendala yang dihadapi saya dalam usaha keripik talas ini yaitu tidak tersedianya bahan baku yang berupa talas itu sendiri di musim-musim tertentu, seperti ketika musim penghujan panjang yang melanda. Pada saat itu talas semakin sulit ditemukan dengan adanya persaingan antara sesama pemilik usaha keripik talas. Apabila di daerah Madura talas sudah sulit ditemukan dan dengan harga yang melambung tinggi, maka saya langsung menghubungi saudara saya yang ada di Banyuwangi untuk mengirimkan

¹⁰ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

talas yang harga talas biasanya hampir sama dengan harga talas di Madura, dan kualitas talasnya hampir mirip dengan talas di Madura. Sedikitnya talas yang ada membuat produksi keripik talas semakin sedikit, sehingga produksi keripik talas yang saya pasokkan ke berbagai toko dikurangi supaya semua pelanggan sama-sama mendapatkan keripik talas.”¹¹

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha keripik talas yaitu sedikitnya ketersediaan talas di musim penghujan panjang dan semakin meningkatnya persaingan antara sesama pemilik usaha keripik talas dalam mendapatkan bahan baku tersebut. Ketika keripik talas di Madura mengalami kesulitan, maka solusinya yaitu pemilik usaha keripik talas langsung menghubungi saudaranya yang berada di Banyuwangi untuk mengirimkan talas ke Madura karena harga talas yang lebih murah di Banyuwangi dan ketersediaan juga lebih banyak.

Terkait pengiriman pesanan keripik talas kepada pelanggan dilakukan tepat waktu untuk menjaga loyalitas konsumen. Hal tersebut disampaikan lebih lanjut oleh Dzurriyah: “Iya mbak, pengiriman keripik talas kepada pembeli dilakukan dengan tepat waktu. Pemasokan ke berbagai toko juga dilakukan secara rutin supaya pemilik toko tetap berlangganan di usaha keripik talas kami dan tidak pindah ke usaha keripik talas yang lain. Pelayanan yang kami berikan juga terbaik supaya menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen.”¹²

Hal itu lebih lanjut dipaparkan oleh salah satu konsumen keripik talas saudari Halimatus Sa’diyah: “Selama saya membeli keripik talas pelayanannya sudah sangat baik, ramah, sopan, dan tidak pernah mengecewakan. Pengirimannya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat sehingga saya

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

merasa nyaman dan lega ketika memesan keripik talas untuk dibagikan ke saudara saya.”¹³

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa pelayanan yang diberikan oleh penjual baik, ramah, sopan dan tidak pernah mengecewakan pembeli. Sehingga pembeli selalu merasa nyaman ketika berbelanja di usaha keripik talas.

Mengenai kepuasan pelanggan juga disampaikan oleh pelanggan yang lain di usaha keripik talas, yaitu saudari Muflihah: “Saya sangat puas membeli keripik talas karena rasanya yang tidak berubah walaupun sudah lumayan lama tidak dimakan dan juga banyak varian rasa sehingga saya tidak bosan ketika makan keripik talas. Varian rasanya itu ada pedas, original dan balado”.¹⁴

Dengan adanya varian rasa membuat pembeli tidak bosan ketika makan keripik talas. Rasa yang tidak berubah walaupun sudah lama disimpan membuat pembeli merasa puas dan selalu ingin membeli keripik talas lagi ketika stok keripik talas di rumahnya habis.

2. Manajemen produksi keripik talas dalam menjaga stabilitas produk menurut perspektif Ekonomi Islam.

a. Tauhid

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berpatokan kepada Tuhan, ia fokus utamanya dari tuhan dan memiliki sasaran akhir pada tuhan. Target ekonomi ini membantu manusia beribadah kepada Tuhan-Nya. Prinsip ketuhanan menjadikan seorang Muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak

¹³ Halimatus Sa'diyah, Pembeli Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2021)

¹⁴ Muflihah, Pembeli Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2021)

akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.

Prinsip tauhid adalah ajaran dasar islam. Prinsip ini mengemukakan bahwa produsen melakukan aktivitasnya karena kepatuhannya pada Allah dan termotivasi beribadah kepada-Nya. Berikut paparan dari pemilik usaha keripik talas:

“Semua kegiatan dan perilaku kita selalu diawasi oleh Allah SWT. Maka dari itu hendaknya kita selalu jujur dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses produksi keripik talas dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah. Pemilihan bahan baku yaitu talas yang dibeli kepada penjual yang jujur dan transaksi jual beli terhindar dari praktik riba. Talas tersebut juga bukan berasal dari barang curian. Tahapan-tahapan produksi dari awal pencucian hingga akhir pembungkusan dilakukan dengan jujur. Pekerja yang jujur insyaAllah akan menghasilkan barang yang halal dan bermanfaat. Sesibuk apapun pekerja tiap harinya, selalu saya ingatkan untuk tetap solat tepat waktu karena bekerja supaya mendapat berkah dan ridho Allah SWT”.¹⁵

Menurut pemaparan dari Ibu Dzurriyah selaku pemilik usaha keripik talas, dalam proses produksi selalu menerapkan prinsip syariah. Dari awal pemilihan bahan baku dengan cara halal dan transaksi jual beli yang terbebas dari riba. Ibu Dzurriyah selalu mengingatkan karyawannya untuk bekerja dengan jujur dan juga selalu mengingatkan untuk tetap beribadah kepada Allah SWT walaupun sibuk bekerja. Hal itu juga dibenarkan oleh Muslihatun selaku pekerja:

“Bu Dzurriyah selalu menganjurkan untuk selalu jujur dalam kegiatan produksi. Pemilihan talas dilakukan dengan selektif agar mendapatkan talas yang berkualitas dan juga talas dibeli di pedagang yang tidak menerapkan praktik berunsur riba. Pengupasan dan pencucian dilakukan dengan air yang bersih supaya talasnya suci dan bersih sehingga menghasilkan produk yang halal. Ibu Dzurriyah juga selalu berpesan agar tetap solat tepat waktu supaya pekerjaan kita diridhoi oleh Allah SWT”.¹⁶

¹⁵ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2021)

¹⁶ Muslihatun, Pekerja Usaha Keripik Talas, Wawancara Lansung, (10 Oktober 2021)

Menurut pemaparan karyawan Ibu Muslihatun, bahwa kegiatan produksi dilakukan sesuai prinsip syariat islam yaitu dengan jujur dan jual beli yang terhindar dari praktik berunsur riba. Pengupasan dan pencucian dilakukan menggunakan air bersih supaya terhindar dari najis. Ketika bekerja, yang diutamakan adalah jujur dan shalat tepat waktu.

Selanjutnya juga disampaikan oleh pembeli Halimatus Sa'diyah: "Keripik talas yang dijual oleh Ibu Dzurriyah sudah berkualitas dan kandungannya halal. Dalam proses jual beli, ibu Dzurriyah menerapkan jual beli yang halal sesuai syariat islam dan terhindar dari riba, jujur dalam bertransaksi yaitu tidak menggunakan uang palsu, dan produknya selalu berkualitas. Harganya yang relatif murah".¹⁷

Menurut pemaparan Ibu Halimatus Sa'diyah, bahwa proses produksi dan jual beli sudah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah islam. Produknya berkualitas, penjualnya jujur dan transaksi jual beli terhindar dari riba. Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi pada usaha keripik talas dilakukan dengan jujur, timbangannya tidak dimanipulasi dan produknya halal. Karena setiap perbuatan termasuk dalam proses produksi selalu diawasi oleh Allah SWT. Hal tersebut untuk kebaikan bersama, baik usaha keripik talas itu sendiri dan konsumen.

b. Kemanusiaan

Prinsip kemanusiaan adalah kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan mensejahterakan bumi. Dalam kegiatan produksi, prinsip

¹⁷ Halimatus Sa'diyah, Pembeli Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2021)

kemanusiaan secara luas bahwa setiap individu memiliki hak untuk melakukan kemampuan produktifnya untuk menambah taraf kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai kebutuhan khusus, menjadi pengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, serta mampu merekayasa keadilan sosial bagi anggota masyarakat. Berikut pemaparan Ibu Dzurriyah selaku pemilik Usaha Keripik Talas:

“Proses produksi harus disertai dengan prinsip kemanusiaan karena setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan merealisasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari termasuk ketika bekerja. Kita sebagai manusia harus mampu mengelola dan memanfaatkan dengan baik sumber daya alam yang ada dan tanpa melakukan eksploitasi terhadap alam. Mengambil manfaat atas sumber daya alam membuat kita bisa mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat manusia. Maka dari itu sebagai manusia kita harus selalu produktif dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sekitar. Yang salah satunya adalah dengan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Usaha keripik talas ini Alhamdulillah membawa manfaat bagi orang di sekitar saya dan menambah ketaatan kepada Allah SWT dalam beribadah serta memakmurkan penduduk bumi”¹⁸

Berdasarkan pemaparan Ibu Dzurriyah dapat diketahui bahwa, manusia harus bisa memanfaatkan dirinya untuk kegiatan produktif. Usaha keripik talas yang dibangun oleh Ibu Dzurriyah telah membuat orang di sekitarnya menjadi produktif, memberi manfaat bagi warga sekitar. Pemanfaat sumber daya alam yang benar akan memberi manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan membawa keberkahan bagi alam semesta.

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Muslihatun,

“Bagi saya, bekerja di Usaha Keripik Talas ini membuat hidup saya produktif dan telah memakmurkan hidup saya. Pemanfaatan sumber daya alam yang berupa talas adalah hal yang menguntungkan bagi penduduk bumi. Tidak banyak orang yang bisa memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan hanya

¹⁸ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung (11 Oktober 2021)

bisa merusak alam. Manfaat Usaha tersebut bisa membantu perekonomian penduduk sekitar sehingga angka pengangguran dapat berkurang.”¹⁹

Menurut pemaparan Ibu Muslihatun, kehidupannya menjadi lebih produktif semenjak bekerja di Usaha keripik talas dan bisa memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik akan membawa perubahan bagi alam dan manusia, mengurangi tingkat pengangguran, dan juga mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat.

Hal itu juga disampaikan oleh pelanggan di Usaha Keripik Talas yaitu Muflihah:

“Keberadaan keripik talas membuat saya senang karena sebagai salah satu makanan ringan yang menemani saya ketika bekerja dan bisa dibagikan kepada orang sekitar ketika ada pengajian. Pemanfaatan talas menjadi keripik membuat hubungan sesama manusia menjadi keterkaitan. Adanya jual beli keripik memberi banyak kemaslahatan bagi manusia. Pengelolaan talas membuat beberapa orang menjadi produktif sehingga orang-orang di sekitar ketika memiliki talas juga dijadikan keripik untuk dikonsumsi.”²⁰

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Muflihah, dapat diketahui bahwa dengan adanya produksi keripik talas membuat hubungan kemanusiaan antara penjual dan pembeli semakin dekat, dari yang awalnya tidak kenal menjadi saling terkait dengan adanya hubungan antara pembeli dan penjual. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya proses produksi keripik talas membuat hubungan kemanusiaan antar sesama warga menjadi selaras dan juga pemanfaat sumber daya alam berupa talas juga membawa keberkahan.

c. Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa berlaku adil dengan sesama akan menambah nilai produksi dan kualitas manusia. Kata *adl* merupakan tingkah laku

¹⁹ Muslihatun, Pekerja Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung (11 Oktober 2021)

²⁰ Muflihah, Pembeli Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung (11 Oktober 2021)

yang lekat dengan ketakwaan. Prinsip keadilan merupakan penerapan hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan pada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab mana prinsip keadilan mengperjuangkan keadilan dalam semua kondisi kehidupan, di samping itu keadilan atau keseimbangan adalah perilaku alam semesta dan tabiat manusia yang dipraktikkan dalam kehidupannya hak-hak pekerja dan perusahaan, menentukan harga produksi yang cocok dengan kemampuan konsumen. Ibu Dzurriyah menyampaikan bahwa:

“Dalam proses produksi keripik talas yang saya bangun, keadilan antar sesama pekerja, pihak perusahaan dan juga konsumen. Pekerja memiliki hak dan kedudukan yang sama, baik dari segi pekerjaan di bidangnya masing-masing ataupun dalam hal upah. Tidak ada rasa cemburu antar sesama pekerja karena saya tidak membedakan mereka dan selalu jujur. Selain keadilan kepada pekerja, saya juga adil kepada semua pembeli. Dalam hal pelayanan kepada pembeli juga sama, harga yang saya tetapkan sama dan dengan isi keripik talas yang sama juga sesuai dengan timbangan. Perbedaan terletak ketika saya menitipkan dagangan saya kepada pemilik toko. Misal, harga yang biasanya kepada pembeli sebesar Rp 5000-, Ketika dipasokkan ke toko-toko berubah menjadi Rp 4000-, hal itu bertujuan supaya pemilik toko juga menghasilkan untung atas titipan dagangan saya. Pengantaran pesanan kepada pembeli dilakukan tepat waktu dan tidak pilih-pilih. Keadilan tersebut semata-mata karena Allah SWT dan sebagai salah satu perintah Allah SWT untuk tidak membedakan manusia.”²¹

Menurut pemaparan ibu Dzurriyah, dapat diketahui bahwa keadilan dalam proses produksi sangat dibutuhkan. Baik berlaku adil kepada pekerja ataupun kepada pelanggan. Yang pertama, adil kepada pekerja yaitu tidak pilih kasih dan upah yang diberikan sama sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Kedua, keadilan kepada pelanggan yaitu harga dan isi setiap produk sama. Adapun ketentuan kepada pemilik toko yaitu harga yang ditetapkan lebih murah dibanding

²¹ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung (11 Oktober 2021)

dengan harga kepada pembeli satuan. Hal tersebut terjadi supaya toko yang dititipkan barang mempunyai keuntungan dan berlaku adil kepada pemilik toko.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan penyampaian salah satu pelanggan yang memiliki toko yaitu Fatul:

“Iya mbak, benar harga yang diberikan kepada toko kami lebih murah dibandingkan dengan harga yang biasa dijual kepada pembeli satuan. Perbedaan tersebut adil karena bisa menguntungkan saya dan pemilik usaha keripik talas. Harga yang saya jual kemudian sesuai dengan kemampuan pembeli di toko saya. Dalam hal ini saya menerapkan perintah Allah SWT untuk tidak mengambil banyak keuntungan dan berlaku adil kepada pembeli.”²²

Menurut pemaparan dari Saudari Fatul bahwa, harga yang diberikan dari pemasok lebih murah dibandingkan harga yang dijual satuan. Bagi pemilik toko itu termasuk dari adil, karena juga mempunyai hasil dari keripik talas tersebut. Har ga itu sesuai dengan harga di toko-toko lain. Dalam hal ini toko tersebut tidak mengambil banyak keuntungan.

d. Kebijakan

Prinsip ini menitikberatkan pengetahuan bahwa manusia harus menerapkan sebanyak-banyaknya kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mempunyai implikasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah Allah dan masing-masing kebijakan akan memperoleh balasan, sedangkan dimensi horizontal kebijakan yang diterapkan antar manusia dan lingkungan alamnya. Ibu Dzurriyah menyampaikan bahwa:

“Sebagai manusia sudah sepatutnya kita berbuat kebaikan kepada sesama. Banyak bentuk kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendirian usaha keripik talas ini sebagai salah satu bentuk saya menerapkan kebijakan dalam hidup saya. Usaha keripik talas dapat membantu tetangga

²² Fatul, Pelanggan Pemilik Toko, Wawancara Lansung, (11 Oktober 2021)

saya untuk menambah penghasilan mereka. Dengan itu, saya juga percaya bahwa segala perbuatan yang saya buat pasti ada balasan dari Allah SWT. Maka, berbuat baiklah selalu supaya Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lain pula. Selain itu, saya juga sadar bahwa dalam proses usaha keripik talas ini juga merupakan salah satu bentuk kebaikan kepada alam dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.”²³

Berdasarkan pemaparan Ibu Dzurriyah dapat diketahui bahwa setiap langkah harus disertai dengan kebijakan. Salah satu kebijakan yaitu melakukan kebaikan kepada sesama manusia dan memberikan manfaat kepada manusia. Kebaikan tersebut pasti dibalas oleh Allah SWT dalam bentuk kebaikan juga ataupun dalam bentuk dilancarkan segala urusannya. Usaha keripik talas tersebut membuat warga sekitar memiliki penghasilan yang lebih tinggi dan hidup yang lebih baik. Hal tersebut juga disepakati oleh salah satu pekerja di usaha keripik talas yaitu Ibu Muslihatun:

“Saya setuju dengan pendapat tersebut mbak, bahwa dengan adanya usaha keripik talas ini membuat saya memiliki penghasilan dan tentunya sebagai salah satu bentuk kebaikan kepada pekerja, alam dan penjual talas itu sendiri. Usaha keripik talas ini membuat pekebun talas memiliki keuntungan dengan menjual talasnya dan kemudian diolah menjadi keripik talas yang memberikan keuntungan kepada pekerja serta keuntungan kepada perusahaan ketika keripik talas laku terjual. Kebaikan-kebaikan tersebut dirasakan oleh semua pihak yang bersangkutan dengan usaha keripik talas ini.”²⁴

Berdasarkan penyampaian dari Ibu Muslihatun dapat diketahui bahwa adanya usaha keripik talas menambah penghasilannya. Usaha keripik talas juga banyak menambah kebajikan bagi sesama manusia yang antara lain bagi pekebun talas, pekerja usaha keripik talas dan juga bagi perusahaan itu sendiri. Berbuat kebajikan adalah keharusan bagi setiap manusia.

²³ Dzurriyah, Pemilik Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2021)

²⁴ Muslihatun, Pekerja Usaha Keripik Talas, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2021)

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data lalu menjabarkan sesuai dengan yang dihasilkan dari lapangan langsung, sehingga peneliti mendapatkan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa diungkapkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemilihan talas yang berkualitas dan besar-besar
2. Proses produksi talas dilakukan dengan baik, benar, dan jujur karena sadar bahwa segala sesuatu tidak luput dari pengawasan Allah SWT.
3. Pengupahan dilakukan sama rata pada proses pengupasan dan pencucian serta penggorengan.
4. Pembagian pekerjaan pasti sesuai dengan tugas masing-masing.
5. Adil dalam melayani pembeli tanpa pandang ras, suku, dan agama.
6. Berusaha manepati janji kepada pembeli seperti mengantarkan pesanan tepat waktu kepada pembeli.
7. Promosi dilakukan di media sosial dan secara langsung. Pada media sosial dengan cara mempromosikan di *Whatsapp* dan *Facebook*.
8. Pengupahan pada proses pembungkusan dilakukan sesuai dengan sebanyak keripik yang pekerja bungkus.
9. Memperlakukan pekerja secara adil tanpa pandang ras, suku, dan juga status sosial.
10. Harga jual ke toko-toko (*supplier*) lebih murah supaya pemilik toko mendapat keuntungan juga.

D. Pembahasan

Pada bagian ini tentang penjelasan mengenai analisis hasil temuan di lapangan. Selain itu penjelasan ini akan disesuaikan dengan literature yang berkaitan dengan hasil temuan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan pembahasan mengenai dua hal sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen produksi keripik talas dalam menjaga stabilitas produk.

a. Perancangan sistem produksi

1) Rancangan produk (jasa).

Rancangan produk ditekuni oleh tim produksi supaya mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan proses produksi. Misalnya, apakah teknologi yang dimiliki sekarang dapat memproduksi produk yang ditentukan. Jika tidak memungkinkan, apakah teknologi yang ada harus diganti beberapa atau seluruhnya.

Beberapa fungsi dari manajemen, diantaranya yaitu Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menguraikannya dalam bentuk perencanaan untuk menggapai tujuan tersebut.²⁵

Pada usaha keripik talas di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep segala proses produksi diperhatikan oleh pemilik usaha. Peralatan yang digunakan saat ini sudah mampu memproduksi keripik talas. jadi,

²⁵ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1977), Hlm. 64.

tidak perlu ada pembaruan terhadap alat produksi. Alat produksi yang digunakan saat ini yaitu pisau, parutan talas, kompor, dan sebagainya.

2) *Volume produksi.*

Manajemen harus memperhatikan volume produksi yang dimiliki. Misalnya, apakah fasilitas produksi yang dimiliki dapat memperoleh produk dalam jumlah yang sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian, berapa jumlah yang diproduksi untuk menghindari sisa produksi. Sisa produksi berarti menimbunnya persediaan, yang berakibat buruk bagi keuangan perusahaan.

Usaha keripik talas di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep memiliki ketentuan dalam memproduksi keripik talas. yaitu setiap minggu diperkirakan sebanyak 1600 produk keripik talas yang siap dijual. Hal tersebut dilakukan supaya keripik laku terjual semua karena keripik talas yang disimpan terlalu lama berakibat pada rasa keripik yang tidak enak dan kurang gurih sehingga sulit laku terjual.

3) *Proses produksi.*

Pada saat mengelola sistem produksi, manajemen harus memperhitungkan proses produksi yang paling efisien. Misalnya, apakah proses produksi membutuhkan dukungan teknologi baru, atau cukup hanya dengan memperbaiki teknologi yang telah ada. Selain masalah efisiensi, proses produksi harus bisa mencukupi desakan dari rancangan produk. Dengan demikian produk yang diperoleh nantinya sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses produksi di usaha keripik talas di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep proses produksi yang ada saat ini sudah efisien dan tidak memerlukan teknologi yang baru.

4) *Lokasi dan tata letak.*

Setelah proses produksi dipilih, langkah selanjutnya adalah merancang lokasi dan tata letak dari proses produksi. Lokasi dan tata letak dibuat sebaik mungkin sehingga efisien. Misalnya, gudang penyimpanan bahan baku dan barang jadi seharusnya berdempetan dengan tempat proses produksi. Keputusan lokasi dan tata letak juga harus mempertimbangkan aturan yang berlaku. Pemerintah biasanya mempunyai peraturan yang berhubungan dengan lokasi pabrik atau industry.

Lokasi dan tata letak bahan baku dan barang jadi yang berupa keripik talas pada usaha keripik talas di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep berlokasi di tempat yang sama, yaitu di gudang usaha keripik talas.

5) *Rancangan pekerjaan.*

Tahap akhir dari perancangan sistem produksi adalah memutuskan pemisahan kerja, membuat standar kerja, dan sebagainya. Melalui rancangan pekerjaan, ditetapkan cara yang terbaik untuk melakukan pekerjaan. Pada tahap ini juga ditetapkan para pelaksana dari kegiatan operasi.

Umumnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan keinginannya tidak terbatas. Usaha untuk mencukupi keinginan dan minimnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mengharuskan manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Keberadaan pembagian

kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan hubungan formal.²⁶

Pada usaha keripik talas di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep rancangan pekerjaan dengan membagi masing-masing tugas kepada pekerja sehingga diketahui tanggung jawab dan tugas masing-masing, mulai dari pembelian keripik talas, pengupasan dan pencucian, penggorengan dan pembungkusan.

b. Pengendalian produksi

Dalam kalangan usaha Home Industry tidak asing lagi dengan kata manajemen yang harus ada dalam memproduksi produk. Dan manajemen itu sendiri merupakan sekumpulan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian supaya menghasilkan suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengendalian produksi adalah untuk memperoleh produk produksi yang sesuai dengan rencana, baik jumlah, kualitas, harga, maupun waktunya.

Konsep manajemen yang terdiri dari perencanaan dan pengarahan sudah diterapkan pada usaha keripik talas di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep yaitu dengan membagi masing-masing tugas kepada pekerja sehingga diketahui tanggung jawab dan tugas masing-masing, mulai dari pembelian keripik talas, pengupasan dan pencucian, penggorengan dan

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasa, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 3.

pembungkusan. Akan tetapi, sampai saat ini tahap pengawasan belum diterapkan pada usaha keripik talas ini.

Sedangkan produksi itu sendiri adalah semua aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan atau menambah manfaat atas suatu benda atau semua aktivitas yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk meningkatkan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.²⁷ Usaha keripik talas ini didirikan untuk membantu perekonomian keluarga di sekitar, pekerja yang bekerja di usaha keripik talas ini merupakan tetangga sendiri. Bahan utamanya adalah talas, talas tersebut diolah menjadi keripik talas, adapun proses produksinya yaitu memilih talas yang bagus dan berkualitas, setelah itu dikupas dan dicuci, kemudian di goreng, dan yang terakhir di bungkus.

Salah satu tujuan dari produksi, diantaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga maupun rumah tangga produksi.²⁸ Dengan hal ini usaha produksi keripik talas di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pemilik agar kebutuhan terpenuhi, dan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat, supaya kebutuhan keluarganya juga terpenuhi.

²⁷ Ummi Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Jurnal Cita Ekonomi* Vol. IX, No. 2, Desember 2015, Hlm. 150.

²⁸ Sukwiaty, Sudirman Jamal, *Ekonomi* (PT Ghalia Indonesia Printing, 2009), hlm. 37.

2. Manajemen produksi keripik talas dalam menjaga stabilitas produk menurut perspektif Ekonomi Islam.

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah tentang manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia berproduksi juga bisa diartikan menciptakan nilai atau menambah nilai terhadap suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan menurut islam (yaitu halal dan baik). Produksi tidak berarti hanya membuat menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna, karena tidak ada seseorang yang bisa membuat benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.²⁹

Produksi dalam perspektif ekonomi islam berdasar pada beberapa prinsip yaitu:³⁰

a. Kemanusiaan

Prinsip kemanusiaan merupakan kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan mensejahterakan bumi. Pada aktivitas produksi, prinsip kemanusiaan secara luas dimana semua manusia memiliki hak untuk memaksimalkan kemampuan produktifnya untuk mengembangkan kapasitas kesejahteraannya. Hal tersebut karena manusia memiliki kebutuhan khusus, menjadi pengelola dan mengambil manfaat dari sumber daya ekonomi, serta

²⁹ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Islam Madina Vol.18, No.1, Maret 2017, Hlm. 43.

³⁰ Iwan Aprianto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 129-131.

mampu merekayasa keadilan sosial bagi anggota masyarakat. Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi, tapi juga bentuk pengabdian manusia pada Khalik-Nya serta relasi antara manusia dengan alam.³¹

Semua perusahaan pasti melakukan kegiatan produksi yang berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi manusia. Prinsip kemanusiaan ini bertujuan untuk memuliakan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT. Hal tersebut juga berlaku di usaha keripik talas di Desa Batuampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep. Keberadaan usaha keripik talas ini menjaga persaudaran antar sesama muslim karena untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan kerja sama antar pekerja. Selain itu, usaha keripik talas tersebut juga memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang produktif dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT.

b. Keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan soal pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas manusia. Kata *adl* merupakan tindakan yang erat dengan ketakwaan. Prinsip keadilan merupakan penerapan ikatan sesama manusia berdasarkan keyakinan pada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab maka prinsip keadilan mengharuskan keadilan pada semua kondisi kehidupan, disamping itu keadilan atau keseimbangan adalah sikap alam semesta dan tingkah manusia yang diterapkan pada kehidupan hak-hak pekerja dan perusahaan, menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen.

³¹ Martina Khusnul Khotimah, "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu", Jurnal Al-Intaj Vol. 5, No. 1, Maret 2019, Hlm. 6.

Menegakkan hukum secara adil merupakan perintah Allah yang sangat penting seperti termuat dalam surat an-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*³²

Adil merupakan salah satu perintah Allah SWT dengan tidak membedakan antara satu orang dengan orang lain karena semua orang memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT. Berlaku adil kepada pekerja atas persamaan derajat dan hak sudah di terapkan di Usaha Keripik Talas. Sikap adil yang diterapkan yaitu tidak pilih kasih kepada semua pekerja, pemberian upah juga dilakukan sama rata pada setiap pekerja.

Pada usaha keripik talas di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep juga menerapkan keadilan bagi para pelanggan, takaran dalam setiap kemasan produk sudah sesuai dengan timbangan tidak ada yang dikurangi dan tidak ada yang ditambahkan. Harga yang diberikan kepada setiap pembeli sama rata, kecuali kepada pelanggan yang memiliki toko maka diberi harga yang lebih murah karena keripik talas sebagai pemasok di toko dan perbedaan harga tersebut sebagai keuntungan bagi pemilik toko tersebut.

³² Suryani, “Keadilan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Sebuah Tinjauan Teori”, Jurnal Maksimum Vol. 2 No. 1, 2011, Hlm. 13.